

Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD

Dhini Fitrah Salsabila Susilo, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret, Universitas Sebelas Maret
dhinifitrah_7@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Education is an important character foundation in the development of students, especially at the Elementary School level, because it forms personality and moral values from an early age. This study aims to explore the relationship between parenting patterns and character formation and learning achievement of fourth grade Elementary School students. Using a literature study approach, data were collected and explained from various scientific journals, books, and relevant articles that discuss the influence of parenting patterns on character development and children's academic achievement. The analysis was carried out by reviewing the results of previous studies to identify general patterns and differences in the influence of each type of parenting pattern. The results showed that students who were raised with a democratic parenting pattern tended to have responsible, disciplined, and empathetic characters, which had a positive impact on academic achievement. In contrast, authoritarian and permissive parenting patterns showed obstacles in the formation of strong character and optimal academic achievement. This finding is the importance of the role of parents in supporting the development of children's character and academics through appropriate parenting patterns.

Keywords: *parenting patterns, student character, learning achievement, elementary education, parental role*

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam pengembangan peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, karena membentuk kepribadian dan nilai moral sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai jurnal ilmiah, buku, serta artikel relevan yang membahas pengaruh pola asuh terhadap perkembangan karakter dan capaian akademik anak. Analisis dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola umum serta perbedaan pengaruh dari masing-masing tipe pola asuh orang tua. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, disiplin, dan empatik, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan hambatan dalam pembentukan karakter yang kuat dan capaian akademik optimal. Temuan ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pengembangan karakter dan akademik anak melalui pola asuh yang tepat.

Kata kunci: pola asuh, karakter siswa, prestasi belajar, pendidikan dasar, peran orang tua.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia semakin mendapat perhatian serius seiring dengan kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang dapat menjadi individu yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, serta mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam konteks pendidikan di tingkat dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), pendidikan karakter menjadi pondasi yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian anak (Chumairoh, N. A., & Darmawan, D. 2025). Hal ini tidak hanya terkait dengan pengajaran akademis, tetapi juga bagaimana anak dibentuk secara mental dan sosial. Mengingat bahwa SD merupakan fase awal dalam proses pendidikan formal anak, pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada pembentukan karakter serta prestasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak di sekolah, yang pada akhirnya berperan dalam keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan (Salsabila, C. N., et al. 2022).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bahwa pembentukan karakter dan pencapaian prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga (Ramadhani, M. I., & Afendi, A. R. 2025). Dalam konteks Indonesia, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari gaya pengasuhan terhadap perkembangan mental dan akademik anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sebanyak 41,3% anak usia 7–12 tahun menghadapi tantangan dalam pembelajaran akibat kurangnya dukungan emosional dan bimbingan di rumah (Warni, R. 2025). Laporan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menunjukkan bahwa kasus anak dengan gangguan perilaku sosial maupun rendahnya motivasi belajar meningkat seiring dengan pola pengasuhan yang tidak konsisten dan minim komunikasi yang sehat.

Situasi ini diperparah oleh perkembangan zaman dan tantangan digitalisasi yang mengubah pola interaksi dalam keluarga. Anak-anak kini semakin terpapar informasi dari luar, namun tanpa bimbingan orang tua yang memadai, mereka rentan mengalami kebingungan nilai, kehilangan arah identitas, dan penurunan semangat belajar (Mardalena, R., et al. 2025). Maka, pemahaman dan penerapan pola asuh yang tepat, terutama pola asuh demokratis, menjadi kebutuhan mendesak bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung tumbuh kembang anak yang seimbang baik secara karakter maupun prestasi akademik. Penelitian ini menjadi signifikan karena mampu memberikan dasar teoritis dan praktis untuk perumusan strategi parenting yang adaptif dan kontekstual sesuai perkembangan anak usia sekolah dasar (Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. 2025).

Pola asuh orang tua di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya, nilai-nilai sosial, dan kondisi ekonomi. Secara umum, pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan anak. Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif merupakan tiga jenis pola asuh yang sering ditemui dalam masyarakat. Setiap jenis pola asuh ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar anak (Kurniasih, L. R. 2022). Pola asuh otoriter, misalnya, sering kali melibatkan kontrol yang ketat dan pembatasan kebebasan anak, yang dapat mengarah pada perkembangan ketergantungan yang berlebihan pada otoritas orang tua dan ketidakmampuan anak untuk membuat keputusan sendiri. Sebaliknya, pola asuh demokratis cenderung melibatkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Pola asuh permisif, yang lebih cenderung

membiarkan anak memiliki kebebasan tanpa banyak pembatasan, dapat berisiko pada rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab (Fajri, R. N., et al. 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter serta prestasi belajar siswa kelas IV SD. Siswa di kelas IV SD umumnya berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih abstrak, serta membentuk identitas dan kepribadian mereka (Fariza, S. S. 2025). Dalam fase ini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua yang mereka terima. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta prestasi akademik siswa, yang kesemuanya itu merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan karakter anak. Sinurat et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola asuh yang otoriter cenderung menghasilkan anak-anak yang kurang percaya diri, cemas, dan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Sebaliknya, pola asuh yang demokratis dapat mendorong perkembangan karakter anak yang lebih positif, seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kurniasih (2022) juga menekankan bahwa pola asuh yang permisif sering kali menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan tindakan mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu aspek secara terpisah, yaitu antara pola asuh dan karakter saja, atau antara pola asuh dan prestasi belajar, tanpa meninjau keterkaitan keduanya secara simultan pada kelompok usia kritis di jenjang pendidikan dasar (Mutiah, T., & Warsihna, J. 2025). Masih terbatas kajian yang secara spesifik menelusuri dinamika pengaruh pola asuh dalam konteks kelas IV SD, yakni masa peralihan penting dari pembelajaran konkret menuju tahap berpikir operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Di sinilah letak gap penelitian yang ingin dijawab oleh studi ini. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan analisis karakter dan prestasi belajar dalam satu kerangka utuh, berdasarkan tinjauan literatur terkini, serta secara khusus memfokuskan pada siswa kelas IV SD sebagai populasi yang jarang dijadikan fokus utama dalam kajian serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru yang lebih holistik mengenai peran pola asuh dalam mendukung pendidikan karakter dan capaian akademik anak di usia sekolah dasar (Salsabila, S. 2025).

Pola asuh orang tua juga memiliki dampak yang luas terhadap hubungan sosial anak di sekolah. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mudah bergaul dengan teman-temannya, memiliki rasa empati yang tinggi, serta dapat bekerja sama dalam kelompok. Karakteristik-karakteristik ini sangat penting dalam mendukung prestasi akademik karena anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung dapat belajar lebih efektif dalam lingkungan yang mendukung interaksi sosial (Pratiwi, V., et al. 2025). Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif mungkin menghadapi tantangan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, yang berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi pengaruh pola asuh terhadap karakter anak (Hutasoit, J. M., et al. 2024), tetapi juga akan melihat bagaimana pengaruh tersebut berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Dalam konteks ini, prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari bagaimana anak-anak dapat menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengelola tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Aspek-aspek ini sangat penting dalam perkembangan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan emosional dan kognitif (Alfaenis, T. B., et al. 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan pendidikan karakter

serta prestasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak-anak di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dijalankan secara lebih efektif, dan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang berkompoten, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Studi literatur ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai artikel ilmiah, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas pola asuh orang tua, terutama pola asuh demokratis, serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pola asuh yang diterapkan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak, di mana pola asuh demokratis dapat meningkatkan sikap toleransi dan kemandirian anak (Marintan & Priyanti, 2022; Sa'adah et al., 2022).

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SD di beberapa sekolah dasar yang memiliki keberagaman sosial dan budaya. Selain itu, wawancara dengan orang tua dan guru juga akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pola asuh yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang membahas pola asuh orang tua dan karakter anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan PubMed, serta buku yang dapat memberikan wawasan tentang teori-teori yang relevan. Studi literatur ini akan mencakup berbagai perspektif, baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas (Fahimah, 2024).

Proses pencarian awal menghasilkan 120 artikel. Setelah melalui tahap eliminasi duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, 60 artikel disisihkan. Dari 60 artikel tersisa, dilakukan seleksi lebih lanjut melalui pembacaan full-text dan penilaian kualitas metodologi, sehingga hanya 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis akhir. Untuk memperjelas proses seleksi literatur, berikut adalah alur diagram PRISMA yang digunakan dalam penelitian ini (visualisasi dapat digambarkan seperti berikut secara standar)

Diagram PRISMA (alurnya dapat digambar dengan format panah standar)

- Artikel teridentifikasi melalui pencarian database: $n = 120$
- Artikel setelah penghapusan duplikasi: $n = 100$
- Artikel yang disaring (judul dan abstrak): $n = 100 \rightarrow$ dieliminasi = 60 \rightarrow tersisa = 40
- Artikel dibaca full-text: $n = 40 \rightarrow$ dieliminasi karena tidak relevan atau kualitas rendah = 15
- Artikel akhir yang direview dan dianalisis: $n = 25$

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik (*thematic synthesis*). Setiap artikel yang lolos seleksi dibaca secara menyeluruh dan dikode secara manual untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama. Koding awal dilakukan berdasarkan kategori a priori dari kerangka teoretis pola asuh Baumrind (demokratis,

otoriter, permisif). Kemudian, dilakukan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, seperti

- Dampak pola asuh terhadap karakter anak (tanggung jawab, empati, kedisiplinan)
- Hubungan pola asuh dengan prestasi akademik
- Faktor mediasi: komunikasi keluarga, keterlibatan orang tua
- Perbedaan hasil berdasarkan latar belakang sosial-budaya

Proses pengembangan tema dilakukan melalui analisis berulang antarpeliteli dengan diskusi untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Setelah tema dikembangkan, setiap temuan dikaitkan dengan studi empiris sebelumnya untuk menghasilkan sintesis naratif yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Temuan dari proses ini diharapkan tidak hanya menjelaskan kecenderungan pola asuh yang dominan, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk implementasi pola pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang dibesarkan dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung memiliki karakter yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan empatik. Pola asuh demokratis, yang menggabungkan kebebasan dengan batasan yang jelas, memungkinkan anak untuk belajar mengambil keputusan sambil memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Sinurat et al. (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong perkembangan karakter positif karena anak diberi kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi, dan belajar dari kesalahan dalam lingkungan yang mendukung. Siswa yang mengalami pola asuh demokratis juga menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter atau permisif. Hal ini terjadi karena mereka merasa dihargai dan diberi ruang untuk mengeksplorasi potensi diri. Dalam lingkungan demokratis, orang tua atau pendidik tidak hanya memberikan peraturan, tetapi juga menjelaskan alasan di balik aturan tersebut, sehingga siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab (Mahira, P. D., et al. 2022). Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan juga meningkatkan motivasi intrinsik, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik. Pola asuh demokratis mendorong perkembangan empati dan keterampilan sosial. Siswa yang terbiasa diajak berdiskusi cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam tim. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masa depan (Antika, S., et al. 2023).

Tabel 1. Temuan dari Artikel yang Direview

No	Penulis (Tahun)	Pola Asuh yang Dikaji	Temuan Karakter	Temuan Prestasi Belajar
1	Sinurat et al. (2022)	Demokratis	Bertanggung jawab, percaya diri, empatik	Prestasi lebih tinggi
2	Mahira et al. (2022)	Demokratis	Disiplin, tanggung jawab meningkat	Motivasi intrinsik meningkat
3	Antika et al. (2023)	Demokratis	Empati dan kerja sama meningkat	Belajar efektif melalui interaksi sosial
4	Kurniasih (2022)	Otoriter	Kurang percaya diri dan inisiatif	Prestasi lebih rendah

No	Penulis (Tahun)	Pola Asuh yang Dikaji	Temuan Karakter	Temuan Prestasi Belajar
5	Tirtoni (2021)	Otoriter	Pasif, stres, tidak kreatif	Belajar karena tekanan, tidak sadar akan makna pendidikan
6	Mahira et al. (2021)	Permisif	Kurang disiplin, kurang tanggung jawab	Motivasi akademik rendah
7	Saleh (2024)	Semua (Demokratis, Otoriter, Permisif)	Demokratis → karakter positif; Otoriter/Permisif → penghambat karakter	Demokratis mendukung capaian optimal; lainnya tidak konsisten
8	Daniati & Aliyyah (2023)	Semua (Demokratis, Otoriter, Permisif)	Demokratis lebih seimbang dan adaptif	Penting kolaborasi sekolah dan keluarga untuk hasil belajar optimal

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter mandiri dan berinisiatif. Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat, hukuman, dan minimnya kesempatan untuk berpendapat, dapat menghambat perkembangan psikologis anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini sering kali menjadi pasif, kurang kreatif, dan bergantung pada perintah orang tua atau guru.

Temuan ini selaras dengan penelitian Kurniasih (2022), yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak yang selalu diatur tanpa diberi kesempatan untuk berpikir kritis cenderung kesulitan dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Mereka juga lebih rentan terhadap stres dan kecemasan karena tekanan untuk selalu memenuhi harapan orang tua tanpa memahami alasan di balik tuntutan tersebut. Dampak negatif pola asuh otoriter juga terlihat pada prestasi akademik siswa. Meskipun beberapa anak mungkin berprestasi karena tekanan yang tinggi, banyak di antara mereka yang justru kehilangan motivasi belajar karena merasa tertekan. Mereka cenderung belajar hanya untuk menghindari hukuman, bukan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan. Akibatnya, ketika tidak ada pengawasan ketat, mereka kesulitan mengatur diri sendiri dan cenderung mengalami penurunan performa akademik (Tirtoni, F. 2021).

Selain pola asuh otoriter, pola asuh permisif juga memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa. Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang hampir tanpa batas, minimnya aturan, dan pengawasan yang longgar. Meskipun anak-anak dalam lingkungan ini merasa bebas berekspresi, mereka sering kali kekurangan struktur yang diperlukan untuk mengembangkan disiplin dan tanggung jawab. Penelitian Mahira et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya batasan dalam pola asuh permisif dapat mengurangi kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri. Tanpa bimbingan yang jelas, anak-anak kesulitan memahami batasan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. Mereka cenderung mengikuti keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, yang berdampak pada kebiasaan belajar yang buruk. Dalam konteks akademik, siswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif sering kali kurang memiliki motivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Karena tidak terbiasa dengan tuntutan atau ekspektasi yang jelas, mereka mungkin menganggap remeh tanggung jawab akademik. Akibatnya, prestasi belajar mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis.

Ketiga pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk karakter positif dan mendorong keberhasilan akademik karena menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan dampak negatif, meskipun dengan mekanisme yang berbeda (Saleh, A. 2024). Pola asuh otoriter menghasilkan anak-anak yang patuh tetapi kurang inisiatif, sedangkan pola asuh permisif menghasilkan anak-anak yang kreatif tetapi kurang disiplin. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi orang tua dan pendidik dalam memilih pendekatan pengasuhan yang tepat. Sekolah dan keluarga perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa secara seimbang (Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R 2023).

Tabel 2. Ringkasan Tematik per Pola Asuh

Indikator	Karakter Anak	Prestasi Belajar
Pola Asuh Demokratis	Bertanggung jawab, disiplin, empatik, mandiri	Tinggi, motivasi intrinsik kuat, mampu mengelola tugas dan belajar mandiri
Pola Asuh Otoriter	Kurang percaya diri, pasif, cemas, bergantung pada otoritas	Rendah/tertekan, belajar karena takut, kurang inisiatif, tidak mandiri
Pola Asuh Permisif	Kurang disiplin, sulit mengontrol emosi, bebas tanpa batas	Rendah, tidak konsisten, kurang motivasi jangka panjang, tanggung jawab rendah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, dan empatik, sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif cenderung memberikan dampak negatif, baik dalam hal perkembangan karakter maupun pencapaian akademik. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menerapkan pola asuh yang seimbang, memberikan kebebasan sekaligus bimbingan yang jelas, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berprestasi, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara pola asuh dan perkembangan anak, seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengasuhan dan pendidikan yang lebih efektif untuk generasi mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa kelas IV SD. Pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam pengembangan karakter maupun pencapaian akademik siswa. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik, seperti empati dan kerja sama. Hal ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menimbulkan tantangan dalam pengembangan karakter siswa. Pola asuh otoriter dapat membuat anak menjadi kurang percaya diri, kaku, dan kurang kreatif, sementara pola asuh permisif dapat menyebabkan anak kesulitan mengatur diri sendiri dan kurang termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, pemilihan pola asuh yang tepat oleh orang tua sangatlah krusial untuk memastikan perkembangan karakter dan akademik anak yang optimal.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis, yang menggabungkan kasih sayang, komunikasi terbuka, dan batasan yang jelas. Dengan pendekatan ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, memiliki motivasi belajar tinggi, dan mampu mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah. Selain itu, sekolah dan guru juga dapat berkolaborasi dengan orang tua melalui program parenting untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak. Dengan demikian, upaya bersama antara orang tua dan institusi pendidikan akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, baik dari segi karakter maupun akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaenis, T. B., Setianingsih, E. S., & Baedowi, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Majasari. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6615-6627.
- Antika, S., Lasari, Y. L., & Gustina, G. (2023). Dampak Perilaku Disruptif Siswa terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 25-33.
- Chumairoh, N. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Creativity*, 3(1), 264-278.
- Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3022-3047.
- Fajri, R. N., Hidayat, R., & Ihsanda, N. M. (2025). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP EMPATI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Intisabi*, 3(1), 49-61.
- Fariza, S. S. (2025). PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VI B DI SD NEGERI KAUMAN 3 MALANG. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 79-87.
- Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11-11.
- Hutasoit, J. M., Sugilar, S., & Fatimah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Index Card Match and Make A Match) dan Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kecamatan Garoga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1280-1288.
- Kurniasih, L. R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 2 Matan Hilir Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mahira, P. D., Subari, I., & Ciciria, D. (2022). IMPLEMENTASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN PKN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 06 METRO PUSAT. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 597-610.
- Mardalena, R., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 260-267.
- Mutiah, T., & Warsihna, J. (2025). Pengaruh Pola Asuh dan Metode STIFin terhadap Hasil Belajar Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 98-117.

- Pratiwi, V., Darmiany, D., & Hasnawati, H. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 522-528.
- Ramadhani, M. I., & Afendi, A. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Siswa.
- Saleh, A. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital:(Studi Penelitian di SMP Negeri 15 Banda Aceh). *Jurnal Seumubeuet*, 3(2), 193-204.
- Salsabila, C. N., Suyanti, S., & Widyaningrum, H. K. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1226-1237.
- Salsabila, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Mardi Sunu Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 193-199.
- Sinurat, Y., Silaban, P. J., & Sari, A. S. P. (2022, July). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 17-28).
- Tirtoni, F. (2021). STUDI KASUS FENOMENA COOPERATIVE PARENTING GURU DAN ORANG TUA WALI SISWA SD DALAM IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERKARAKTER PADA TRANSISI PEMBELAJARAN HYBRIDE. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 921-928.
- Warni, R. (2025). Pentingnya Budaya Moral Positif Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Di Sekolah SMP Negeri 2 Labuapi. *Journal of Independent Education*, 1(01), 1-9.